

IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF MELALUI KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Siti Nur Halimah¹, Rintis Rizkia Pangestika²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³

e-mail: sitinurh393@gmail.com, rintis@umpwr.ac.id

Abstrak: Disiplin belajar merupakan kemampuan untuk konsisten dan teratur dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa meningkatkan kesadaran diri dalam kedisiplinan adalah disiplin positif. Penerapannya tidak menggunakan hukuman tetapi melalui pengambilan keputusan dengan cara membangun kepercayaan dan berfokus kepada solusi. Salah satu metode yang efektif untuk mengimplementasikan disiplin positif adalah dengan melalui konseling kelompok. Konseling kelompok ini adalah upaya konselor (guru) membantu memecahkan masalah agar tercapai perkembangan yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 12 siswa kelas 3 SD Prasetya Bangsa Islamic School. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri atas tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan hasil bahwa implementasi disiplin positif melalui konseling kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa. Siswa menunjukkan perubahan pada tingkah laku seperti lebih memperhatikan guru, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tertib, serta suasana kelas yang kondusif, hal ini dikarenakan munculnya kesadaran diri siswa yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih disiplin.

Kata Kunci: disiplin belajar, disiplin positif, konseling kelompok

IMPLEMENTATION OF POSITIVE DISCIPLINE THROUGH GROUP COUNSELING TO IMPROVE STUDENT LEARNING DISCIPLINE

Abstract: *Abstract: Learning discipline is the ability to be consistent and regular in carrying out learning activities.. One approach that can increase self-awareness in discipline is positive discipline. Its application does not use punishment but through decision-making by building trust and focusing on solutions. One effective method to implement positive discipline is through group counseling. This group counseling is an effort by the counselor (teacher) to help solve problems in order to achieve optimal development. The purpose of this study is to improve student learning discipline. This type of research is a descriptive qualitative research using a sample of 12 3rd grade students of SD Prasetya Bangsa Islamic School. The data collection methods used are interviews, observations and documentation. The data obtained was analyzed using an interactive model consisting of three main things, namely (1) data reduction; (2) data presentation; (3) drawing conclusions. Research shows the results that the implementation of positive discipline through group counseling can improve learning discipline in students. Students show changes in behavior such as paying more attention to the teacher, doing assignments and collecting assignments in an orderly manner, as well as a conducive classroom atmosphere, this is due to the emergence of student self-awareness which ultimately creates changes in student behavior to be more disciplined*

Keywords: learning dicipline, positive dicipline, group counselling

PENDAHULUAN

Pada umumnya siswa membutuhkan tuntunan dalam membentuk perilakunya. Meliputi upaya pengontrolan diri, pembentukan kepercayaan diri dan menghargai orang lain. Upaya dalam membentuk perilakunya membutuhkan disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan kemampuan untuk konsisten dan teratur dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Ini melibatkan komitmen untuk mengatur waktu secara efektif, memprioritaskan tugas-tugas belajar, dan mematuhi rencana belajar yang telah dibuat (Abdullah, 2017). Disiplin belajar memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan akademis dan pengembangan pribadi, karena dengan disiplin, seorang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuannya secara konsisten (Nurfalah, 2016). Beberapa strategi untuk meningkatkan disiplin belajar termasuk salah satunya dengan melalui konseling kelompok.

Permasalahan disiplin belajar di Sekolah Dasar dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sekolahnya. Beberapa siswa mungkin sulit berkonsentrasi selama pelajaran, ada siswa yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang mengganggu dan merecoki teman yang duduk di depannya serta masalah disiplin lainnya yang dapat mengganggu fokus belajar siswa.

Biasanya disiplin sering disertai dengan hukuman. Banyak penelitian menunjukkan bahwa hukuman bukanlah cara yang paling efektif untuk mengajarkan hasil positif. Salah satu pendekatan yang menekankan pada kesadaran diri dalam kedisiplinan adalah disiplin positif. Disiplin positif merupakan sebuah cara yang tegas dan baik. Penerapannya tidak menggunakan hukuman atau kontrol otoriter tetapi melalui pengembangan keterampilan dalam pengambilan keputusan dengan cara membangun kepercayaan dan berfokus kepada Solusi (Imanuela Praba Aji, 2020).

Fenomena ini muncul di SD Prasetya Bangsa Islamic School dimana setiap siswa memiliki karakteristik yang heterogen. Berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang cenderung menunjukkan sikap tidak disiplin seperti tidak bisa diam, mengganggu temannya, berbicara keras, dan tidak konsentrasi belajar. Fenomena ini tidak bisa dianggap sepele, ini adalah hal yang perlu untuk segera disikapi dengan menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa khususnya disiplin belajar dalam kelas, sebab kelas yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan tersebut guru bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menerapkan disiplin positif kepada siswa.

Salah satu metode yang efektif untuk mengimplementasikan disiplin positif adalah dengan melalui Konseling Kelompok. Untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin belajar salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru sebagai konselor dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok terhadap siswa-siswa dalam menyelaraskan tujuan bersama. Konseling kelompok ini adalah upaya konselor (guru) membantu memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Layanan ini juga memberikan ruang bagi siswa dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain, tetapi keputusan untuk merubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh siswa karena didukung oleh kesadaran tinggi yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Prasetya Bangsa Islamic School yang terdiri atas 12 siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model

interaktif yang terdiri atas tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan disiplin positif menggunakan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa. Kegiatan konseling kelompok ini memiliki manfaat dimana siswa dapat menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru. Kecenderungan perilaku disiplin yang berbeda-beda antara kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota kelompok.

Dalam kaitannya dengan masalah ketidaksiplinan siswa di kelas sudah semestinya mendapatkan perhatian dan upaya mengatasinya dari guru. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah mempersiapkan siswa sebagai individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkarakter. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh yang dilandasi akhlak dan budi luhur.

Menurut Hurlock (2000) disiplin akan membentuk perilaku siswa sedemikian rupa sehingga siswa akan sesuai dengan peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat siswa itu diidentifikasi. Disiplin mengajar siswa bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial. Sedangkan dalam kaitan dengan upaya sekolah mengatasi ketidaksiplinan siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3, beliau menjelaskan bahwa: upaya dalam mengatasi ketidaksiplinan siswa, “yang kami lakukan tentu diarahkan atau difokuskan pada pembinaan dan pencegahan perilaku tidak disiplin melalui pendekatan pikiran, perasaan, dan perilaku. Disamping itu juga dilakukan kegiatan konseling kelompok yang dilakukan oleh setiap guru sebagai salah satu layanan khusus yang ada di SD Prasetiya Bangsa Islamic School”

Gambaran lebih lanjut mengenai upaya sekolah dalam mengatasi ketidaksiplinan siswa, upaya yang dilakukan adalah: membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, membantu siswa agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan diri, membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya, membantu siswa memelihara dan menumbuhkan kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya dan membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas diri dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian (Peguero, & Bracy, 2015).

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan secara serentak oleh segala pihak. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 3 menyampaikan bahwa “layanan konseling kelompok sangat efektif digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah disiplinnya melalui dinamika kelompok, siswa diarahkan mengutarakan pendapat dan solusi yang mereka ketahui, yang kemudian kami bersama siswa menyimpulkan solusi apa yang digunakan supaya mereka menjadi siswa yang disiplin.” Guru mata pelajaran Bahasa Arab juga menguatkan pendapat guru Bahasa Inggris bahwa “dengan menggunakan konseling kelompok membuat mereka menyadari perbuatan mereka, kesalahan yang mereka lakukan, dan apa yang harus mereka lakukan.” Perilaku disiplin belajar pada siswa sangat penting dalam menentukan perkembangan pribadi dan potensinya.

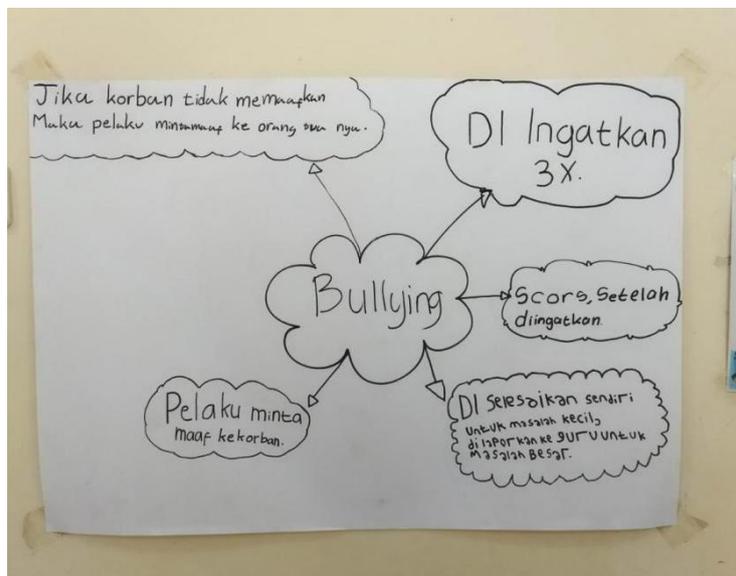
Guru mata pelajaran Syakhshiyah Islamiyah menyampaikan bahwa ia menggunakan konseling kelompok dalam melakukan pencegahan bullying di sekolah, beliau mengatakan “saya menggunakan konseling kelompok dalam pencegahan bullying, saya mengajak siswa untuk saling bercerita apakah pernah dibully atau tidak, bagaimana perasaan ketika dibully, apa yang harus dilakukan saat ada bully, kami diskusikan bersama untuk memecahkan solusi

supaya sekolah mejadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar.” Menurut guru Syakhsiyah Islamiyah, siswa butuh didengarkan tentang apa yang terjadi pada mereka. Dengan mereka didengarkan, maka akan muncul perasaan nyaman dan aman terhadap guru, siswa pun menjadi mudah diarahkan. Guru harus menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk siswa bercerita. Berikut hasil dokumentasi kegiatan penerapan disiplin positif melalui konseling kelompok dalam pembelajaran pencegahan bullying.



Gambar 1 Kegiatan Implementasi Disiplin Positif melalui Konseling Kelompok

Kegiatan konseling kelompok ini juga bisa mengajak siswa untuk membuat peta pikiran atau *mind map* dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk menyimpulkan tentang hasil konseling kelompok supaya meningkatkan disiplin belajar siswa.



Gambar 2 Hasil *Mind Map* Siswa

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan adanya perubahan cara pandang tentang pentingnya disiplin belajar. Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin. Seperti saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan guru, ketika bertanya pun siswa izin terlebih dahulu, siswa tidak mengganggu dan menjahili teman yang lain, dan saat mau keluar kelas siswa izin terlebih dahulu, dan

lainnya. Proses pembelajaran di kelas pun menjadi lebih kondusif, siswa lebih mudah memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang guru harapkan pun lebih tercapai daripada sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan implementasi disiplin positif melalui konseling kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kesadaran diri tentang pentingnya disiplin belajar. Kelebihan dari metode ini adalah siswa lebih leluasa dan terbuka kepada guru untuk menyampaikan kesulitan belajarnya, serta siswa lebih sadar diri tentang pentingnya disiplin positif sehingga mereka mau dan bersedia merubah perilaku mereka.

PENUTUP

Implementasi disiplin positif melalui layanan konseling dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Tujuan dari disiplin bukan hanya sekedar untuk mentaati peraturan saja tetapi membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain. Siswa menunjukkan perubahan pada tingkah laku seperti lebih memperhatikan guru saat mengajar, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tertib, serta suasana kelas yang lebih kondusif, hal ini karena pemberian motivasi oleh guru melalui konseling kelompok sehingga memunculkan kesadaran diri siswa yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Malichah. (2016). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang. *lib.unnes.ac.id*
- Elly, Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53*. Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53*.
- Lisnawati, Nisa Dkk. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pengelolaan Diri Untuk Mengurangi Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah Di Kelas VIII Smp Negeri 14 Bengkulu Tengah. (*Jurnal Ilmiah BK*)
- Mardia Bin Smith. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Vol. 8 No 1, Maret 2011*. https://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/212/Pengaruh-Layanan-Konseling-Kelompok-terhadap-Disiplin-Belajar-Siswa-di-SMA-Negeri-1-Atinggola-Kabupaten-Gorontalo-Utara.pdf
- Mulyani, Reni, dkk. (2020). Penerapan Disiplin Positif dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civicus Vol. 20 No. 1, Juni 2020*, pp. 40-50 e-ISSN: 2656-3606 p-ISSN: 1412-5463. <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/16353>
- Nashruddin, N. (2020). Rambu-Rambu Bimbingan dan Konseling Islam (Perspektif Majelis Tarjih Muhammadiyah). *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(2), 45-55.
- Ni Ketut Sri Eka Utari. (2023). Penerapan Disiplin Positif melalui Kesepakatan Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Vol. 1 No. 1, Juni 2023*, e-ISSN 2988-7852. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Nur Hidayat, D. S. (2016). Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman (Vol. 1). Indonesia: *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar)*. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/7840>
- Padil, Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*.

(*JUBIKOPS*).Vol. 1 No 1, Maret 2021. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/151>

Sulthon, S. (2018). Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 2(2).